

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beraneka ragam budaya yang dikenal sangat unik. Sehingga, kebudayaan di Indonesia menjadi daya tarik bangsa lain dari berbagai belahan dunia guna mengetahui dan juga mempelajari keragaman budaya Indonesia. Hal ini sebetulnya menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Budaya juga merupakan salah satu identitas bangsa, maka ketahanan budaya harus dijaga, dihormati serta diwariskan secara turun-temurun. Hal ini menjadi tanggungjawab para generasi muda dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari ikatan budaya, baik dalam keluarga, organisasi, bisnis maupun bangsa. Budaya dapat membedakan masyarakat satu dengan yang lain melalui cara berinteraksi dan bertindak dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Budaya juga mengikat anggota kelompok masyarakat menjadi satu kesatuan pandangan yang menciptakan keseragaman berperilaku. Seiring dengan bergulirnya waktu, dalam sebuah organisasi akan tercipta yang namanya budaya dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan sektor pariwisata, dapat memberi peluang bagi masyarakat sekitar untuk menanamkan modalnya dan juga dapat mempertahankan budaya agar tetap ada dan tetap diteruskan untuk generasi muda selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009,¹ pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa dalam hal kebudayaan, adat-istiadat, sekaligus menikmati keindahan alamnya. Dan pengembangan pariwisata mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya.

Kebudayaan yang sudah melekat dan diwariskan secara turun-temurun akan semakin terjaga dalam kehidupan masyarakat, sehingga menjadi sebuah kepercayaan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan itu dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimiliki dan juga bersifat universal sehingga masih mentradisi hingga saat ini.

Halnya Kabupaten Nagekeo yang memiliki budaya yang masih dilestarikan, salah satunya adalah budaya *Etu* (tinju adat). *Etu* (tinju adat) ini digelar sebagai medium memohon pertobatan, mengajak perdamaian, dan mempersatukan warga adat. Sebagian besar daerah perkampungan di Nagekeo masih melestarikan budaya *Etu* (tinju adat), salah satunya di Desa Rendu Tutubhada Kecamatan Aesesa Selatan. Upaya pelestarian budaya tinju adat dilaksanakan untuk memupuk rasa persaudaraan dalam masyarakat, menjaga budaya bangsa dari pengaruh budaya asing, menjaga agar

¹Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata.

budaya diakui oleh negara lain dan juga untuk kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan, dan budaya tinju adat ini juga bisa menjadi salah satu objek wisata.

Namun jika dilihat dari sarana dan prasarana umum pendukung sekitar tempat diadakannya budaya tinju adat, dapat dikatakan belum memadai, sarana dan prasarana tersebut adalah:²

1. Wc umum; prasarana wc umum di sekitar tempat diadakannya budaya tinju adat belum tersedia.
2. Tempat peristirahatan; belum tersedianya tempat peristirahatan bagi para pengunjung yang ingin menyaksikan budaya tinju adat tersebut.

Dari penjelasan di atas, sarana dan prasarana tersebut yang mendukung bagi pengembangan objek wisata budaya tinju adat. Pengembangan potensi pariwisata serta penanganan secara profesional dan serius diharapkan akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Adapun gejala-gejala yang berkaitan dengan pelestarian budaya tinju adat untuk pengembangan objek wisata, hal ini dapat dilihat dari :

1. Belum ada kerjasama yang terkoordinasi dan kompak antara masyarakat Desa Rendu Tutubhada dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nagekeo untuk membangun sarana pendukung di sekitar tempat objek wisata, seperti tempat peristirahatan dan wc umum.

²Bapak Blasius Ngada selaku tokoh adat wawancara 5 Ferbuari 2017.

2. Kurangnya kontrol dari tokoh-tokoh adat dalam budaya tinju adat ini membuat generasi penerus yang dulu banyak mengikuti tinju adat, kini semakin berkurang.
3. Diera yang semakin modern membuat generasi muda seringkali tidak menjaga pola komunikasi, khususnya saat berbicara atau bertutur kata dengan orang yang lebih tua.

Berdasarkan hal di atas maka perlu adanya perhatian yang serius dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nagekeo dan masyarakat sekitar agar dapat melakukan beberapa hal penting, untuk membenahi serta melestarikan budaya tinju adat sebagai objek wisata. Dari penjelasan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“UPAYA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PELESTARIAN BUDAYA *ETU* (TINJU ADAT) UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI DESA RENDU TUTUBHADA KECAMATAN AESESA SELATAN KABUPATEN NAGEKEO”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :
Bagaimana Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nagekeo dan Masyarakat Desa Rendu Tutubhada Dalam Melestarikan Budaya *Etu* (tinju adat) Untuk Pengembangan Objek Wisata Di Desa Rendu Tutubhada Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian yang dimaksudkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang dilakukan di Desa Rendu Tutubhada Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo adalah untuk menggambarkan Upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nagekeo dan Masyarakat Desa Rendu Tutubhada Dalam Melestarikan Budaya *Etu* (tinju adat) Sebagai Suatu Objek Wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya tentang pemahaman terhadap budaya Tinju Adat tersebut.
2. Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.